

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF
EKSPOSISI DENGAN TEKNIK PEMODELAN
PADA SISWA KELAS VIII.6 SMP
NEGERI 3 PAYAKUMBUH**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**JUSNI. Z
NIM 2009/51233**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA SAstra DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2010**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi dengan Teknik Pemodelan pada Siswa Kelas VIII.6 SMP Negeri 3 Payakumbuh
Nama : Jusni. Z.
NIM : 2009/51233
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Falkultas : Bahasa Sastra dan Seni

Padang, Agustus 2010

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II,

Drs. Yasnur Asri, M.Pd.
NIP.19620509 198602 1 001

Dra. Ellya Ratna, M.Pd.
NIP 19561126 198011 2 002

Ketua Jurusan

Dra. Emidar, M.Pd.
NIP 19620218.198609.2.001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Jusni. Z
NIM : 2009/51233

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan tim penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa Sastra dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi dengan Teknik Pemodelan pada Siswa SMP Kelas VIII.6 SMP Negeri 3 Payakumbuh

Padang, Agustus 2010

Tim Penguji	Tanda Tangan
1. Ketua : Drs. Yasnur Asri, M.Pd.	1.
2. Sekretaris : Dra. Ellya Ratna, M.Pd.	2.
3. Anggota : Prof. Dr. Syahrul R, M.Pd.	3.
4. Anggota : Drs. Nursaid, M.Pd.	4.
5. Anggota : Drs. Wirsal Chan	5.

ABSTRAK

JUSNI Z. 2010. “Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi dengan Teknik Pemodelan Pada Siswa Kelas VIII.6 SMP Negeri 3 Payakumbuh”. *Skripsi* Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa Sastra dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena yang terjadi di lapangan antaranya, (1) kurangnya wawasan siswa terhadap paragraf eksposisi, (2) siswa belum mampu menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk paragraf eksposisi, (3) belum tepatnya pemilihan metode pembelajaran yang digunakan. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah metode pembelajaran kontekstual teknik pemodelan.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan pendekatan kontekstual teknik pemodelan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses peningkatan kemampuan menulis paragraf eksposisi siswa SMP negeri 3 Payakumbuh dengan teknik pemodelan.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII.6 SMP Negeri 3 Payakumbuh yang berjumlah 43 orang. Data diperoleh melalui pelaksanaan tindakan kelas sebanyak dua siklus. Dari siklus I diketahui bahwa jumlah siswa yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 65 sebanyak 34,88% dan 65,12% belum mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kemudian jumlah siswa yang memperhatikan dan merespon dengan antusias terhadap aktivitas PBM sebanyak 81,39%, siswa yang berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan diskusi kelompok sebanyak 58,74%, siswa yang aktif dalam menjawab pertanyaan sebanyak 58,14%, siswa yang aktif dalam bertanya sebanyak 48,84%, dan siswa yang merespon positif (senang) terhadap PBM sebanyak 69,77%. Pada siklus II terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam menulis paragraf eksposisi. Jumlah yang telah mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal sebanyak 97,67% dan yang belum mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal sebanyak 2,33%. Untuk siswa yang memperhatikan dan merespon dengan antusias terhadap aktivitas PBM sebanyak 95,35%, siswa yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi kelompok sebanyak 81,40%, siswa yang aktif menjawab pertanyaan sebanyak 90,70%, siswa yang aktif bertanya sebanyak 81,40%, dan siswa yang merespon positif (senang) terhadap PBM sebanyak 93,02%.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran teknik pemodelan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis paragraf eksposisi mengalami peningkatan yang signifikan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah S.W.T karena dengan RahmatNya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : “Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi dengan Teknik Pemodelan pada Siswa Kelas VIII.6 SMP Negeri 3 Payakumbuh”. Penelitian Tindakan Kelas ini merupakan salah satu syarat menyelesaikan program strata satu pada Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa Sastra dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan dan bantuan yaitu (1) Drs. Yasnur Asri M.Pd. selaku Pembimbing I, (2) Dra.Elly Ratna, M.Pd. selaku Pembimbing II, (3) Dra. Emidar, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra dan Daerah, (4) Dra. Nurizatti, M.Hum. selaku Sekretaris Jurusan sekaligus Penasehat Akademik, (5) seluruh staf pengajar kelas PPKHB Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (6) Kepala Dinas Pendidikan Kota Payakumbuh, (7) Kepala Sekolah dan seluruh Staf Pengajar SMP Negeri 3 Payakumbuh, (8) Siswa kelas VIII.6 SMP Negeri 3 Payakumbuh, (9) serta semua pihak yang ikut serta berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran dari pembaca akan menjadi pedoman bagi kemajuan penulis di masa datang.

Padang, Agustus 2010

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR BAGAN	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah	3
D. Rumusan Masalah	3
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	4
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	5
1. Menulis	5
a. Hakikat Menulis	5
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Menulis...	7
2. Paragraf	8
a. Hakikat Paragraf	8
b. Syarat Paragraf	9
c. Jenis Paragraf	9
3. Eksposisi	10
a. Hakikat Eksposisi	10
b. Ciri Penanda Eksposisi	11
c. Syarat Menulis Eksposisi.....	13

4. Teknik Pemodelan	14
5. Langkah-langkah Penerapan Teknik Pemodelan	15
B. Penelitian yang Relevan	15
C. Kerangka Konseptual	17

BAB III. RANCANGAN PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	19
B. <i>Setting</i> Penelitian	20
C. Prosedur Penelitian.....	21
1. Pelaksanaan Siklus I	23
2. Pelaksanaan Siklus II	26
D. Instrumen Penelitian	27
E. Teknik Pengumpulan Data	30
F. Analisis Data	30

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	36
1. Pra Siklus	36
2. Siklus I	38
a. Perencanaan	38
b. Pelaksanaan	39
c. Observasi	41
d. Refleksi	47
3. Siklus II	48
a. Perencanaan	48
b. Pelaksanaan	49
c. Observasi	50
d. Refleksi	54
4. Perbandingan Nilai Siklus I dan Siklus II	54
B. Pembahasan	56

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	60
B. Saran	60

KEPUSTAKAAN	62
--------------------------	----

LAMPIRAN	64
-----------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Tahap Siklus I dan Siklus II	22
Gambar 2. Guru Mengamati Aktivitas Siswa.....	89
Gambar 3. Aktivitas Guru pada Saat Memberikan Penjelasan Paragraf Eksposisi	89
Gambar 4. Aktivitas Siswa pada Saat Menulis Paragraf Eksposisi.....	89

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Konseptual	18
------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Lembaran Penskoran Hasil Tulisan Siswa	31
Tabel 2. Rubrik Penilaian	31
Tabel 3. Pedoman Konvensi Skala 10	33
Tabel 4. Hasil Tes Awal Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi Siswa	37
Tabel 5. Rekapitulasi Aktivitas Siswa Pada Pertemuan 1 Siklus I	43
Tabel 6. Rekapitulasi Aktivitas Siswa Pada Pertemuan 2 Siklus I	44
Tabel 7. Hasil Tes Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi Siswa Siklus I	45
Tabel 8. Data Penilaian Hasil Belajar Siswa Pada Pra Siklus dan Siklus I	46
Tabel 9. Rekapitulasi Aktivitas Siswa Pada Pertemuan 1 Siklus II	50
Tabel 10. Rekapitulasi Aktivitas Siswa Pada Pertemuan 1 Siklus II	51
Tabel 11. Hasil Tes Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi Siswa Siklus II	52
Tabel 12. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II	53
Tabel 13. Daftar Nilai Menulis Paragraf Eksposisi Siswa Pada Siklus I dan Siklus II	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	62
Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	68
Lampiran 3. Contoh Paragraf Eksposisi Model Untuk Siklus I	72
Lampiran 4. Lembaran Evaluasi Kemampuan Menulis Siklus I	73
Lampiran 5. Contoh Paragraf Eksposisi Model Untuk Siklus II.....	74
Lampiran 6. Lembaran Evaluasi Kemampuan Menulis Siklus II	75
Lampiran 7. Lembaran Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan 1 Siklus I	76
Lampiran 8. Lembaran Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan 2 Siklus I	78
Lampiran 9. Lembaran Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan 1 Siklus II.....	80
Lampiran 10. Lembaran Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan 2 Siklus I	82
Lampiran 11. Lembaran Observasi Kegiatan Guru Pertemuan 1 Siklus I	84
Lampiran 12. Lembaran Observasi Kegiatan Guru Pertemuan 2 Siklus I	85
Lampiran 13. Lembaran Observasi Kegiatan Guru Pertemuan 1 Siklus II	86
Lampiran 14. Lembaran Observasi Kegiatan Guru Pertemuan 2 Siklus II	87
Lampiran 15. Lembaran Wawancara Siswa Siklus I dan Siklus II	88

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan peneliti bahwa keterampilan menulis siswa masih rendah, khususnya menulis paragraf eksposisi. Hal ini terlihat pada waktu disuruh menulis dengan menginformasikan suatu peristiwa (eksposisi). Siswa yang belum mencapai ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu 65 masih lebih 80%. Hasil tulisan siswa yang seharusnya berisi paparan atau penjelasan suatu peristiwa, tetapi berisikan alasan-alasan dan membujuk untuk mempengaruhi pembaca. Banyak ditemukan struktur kalimat yang tidak sesuai dengan kaidah yang berlaku. Penempatan subjek, predikat, objek, maupun keterangan pada kalimat yang membangun paragraf tidak tepat.

Paragraf yang ditulis masih seperti kumpulan beberapa kalimat saja karena tidak jelas kesesuaian antara kohesi dan koherensinya. Masih banyak ditemukan tulisan yang belum mengikuti aturan sesuai dengan pedoman ejaan yang disempurnakan. Siswa kurang mengindahkan penempatan ejaan yang disempurnakan pada tulisan mereka. Masih ditemukan penulisan huruf kapital yang tidak tepat, penempatan fungsi yang tidak sesuai, penulisan istilah yang tidak baku dan kurang mampu memilih diksi yang tepat.

Hasil wawancara nonformal dengan siswa diketahui bahwa mereka merasa kesulitan dalam menulis paragraf eksposisi. Kesulitan yang dihadapi adalah pada saat memberikan penjelasan dan mengembangkan paragraf, menyampaikan dengan bahasa yang lugas dan baku, memilih diksi yang tepat. Selain itu mereka

juga kesulitan merangkai kata-kata dalam membentuk kalimat yang efektif. Demikian juga dengan menempatkan ejaan terutama menulis huruf kapital dan penggunaan tanda baca.

Mencermati hasil pengamatan dan wawancara dapat disimpulkan bahwa siswa masih kesulitan dalam pembelajaran menulis paragraf eksposisi. Hal tersebut menunjukkan masih terdapatnya kendala yang dapat mengganggu tercapainya hasil belajar yang maksimal di kelas VIII/6 SMP Negeri 3 Payakumbuh. Kendala tersebut diantaranya adalah kurangnya wawasan siswa baik dari segi pengalaman maupun bahan bacaan tentang paragraf eksposisi, siswa belum mampu menuangkan ide dalam bentuk paragraf eksposisi dan belum tepatnya pemilihan metode pembelajaran yang digunakan.

Demi tercapainya kemampuan siswa dalam menulis paragraf eksposisi, proses pembelajaran perlu mendapat perhatian yang lebih baik. Atas dasar pemikiran tersebut, peneliti melakukan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis paragraf eksposisi dengan teknik pemodelan. Inti teknik pemodelan adalah memfasilitasi siswa dalam menulis paragraf eksposisi dengan memperlihatkan model yang dapat ditiru oleh siswa.

Komponen pembelajaran kontekstual teknik pemodelan ini dirancang sedemikian rupa, sehingga membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan. Teknik pemodelan ini belum pernah dipraktikkan guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Payakumbuh untuk pembelajaran menulis paragraf eksposisi dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan bahwa kemampuan menulis paragraf eksposisi siswa masih rendah. Hal ini disebabkan dua faktor yaitu faktor guru dan faktor siswa. Faktor dari guru, yaitu (1) ketidaktepatan pemilihan metode pembelajaran, (2) metode yang digunakan dalam pembelajaran kurang menarik. Faktor dari siswa yaitu, (1) kurangnya wawasan siswa terhadap paragraf eksposisi, (2) siswa belum mampu menuangkan ide dalam bentuk paragraf eksposisi, (3) siswa tidak memahami hakikat menulis paragraf eksposisi.

C. Batasan Masalah

Dari berbagai masalah yang telah dikemukakan, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berkenan dengan kemampuan menulis. Permasalahan yang akan menjadi bahan penelitian yaitu kemampuan siswa dalam menulis paragraf eksposisi yang masih rendah. Hal ini disebabkan karena belum tepatnya metode pembelajaran yang digunakan, sehingga kurangnya pemahaman siswa terhadap paragraf eksposisi. Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis paragraf eksposisi, peneliti menggunakan teknik pemodelan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, masalah penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan berikut, Bagaimanakah proses peningkatan kemampuan menulis paragraf eksposisi dengan teknik pemodelan pada siswa kelas VIII/6 SMP Negeri 3 Payakumbuh.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk, (1) mendeskripsikan proses peningkatan kemampuan menulis paragraf eksposisi para siswa dengan teknik pemodelan, (2) mendeskripsikan perubahan perilaku siswa kelas VIII.6 SMP Negeri 3 Payakumbuh setelah mendapatkan pembelajaran menulis paragraf eksposisi dengan teknik pemodelan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut, (1) bagi siswa sebagai bahan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan menulis khusus paragraf eksposisi, (2) bagi penulis sebagai pengalaman dan penambah ilmu pengetahuan dalam bidang penelitian pembelajaran bahasa, (3) bagi guru bidang studi bahasa Indonesia sebagai informasi untuk menggerakkan dan meningkatkan pembelajaran kemampuan menulis paragraf eksposisi dan sebagai bahan masukan tentang keberhasilan suatu metode pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan para siswa, (4) peneliti lainnya sebagai bahan pertimbangan atau acuan hasil aplikasi teknik pemodelan terhadap kemampuan menulis paragraf eksposisi siswa, (5) sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah bahwa penerapan metode pembelajaran yang tepat sangat penting, dan diharapkan timbul niat untuk menghimbau para guru agar selalu menerapkan pembelajaran yang terbaik pada setiap proses belajar mengajar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Menulis

a. Hakikat Menulis

Menulis sebagai salah satu cara dari empat keterampilan berbahasa yang mempunyai peranan yang penting didalam kehidupan manusia dengan menulis, seorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuan. Menurut Tarigan (1983:21) menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang- lambang grafik tersebut dan memahaminya. Menurut Robert Lado (dalam Suriamiharja, 1996/1997:1) mengatakan bahwa *“To write is to put down the graphic symbols that represent a language one understands so that other can read these graphic representation”*. Dapat diartikan bahwa menulis adalah menempatkan simbol-simbol grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dimengerti oleh seseorang, kemudian dapat dibaca oleh orang lain yang memahami bahasa berserta simbol-simbol grafisnya.

Mulyati, dkk (2000:244) mengatakan bahwa menulis adalah kegiatan menyampaikan ide atau gagasan dan pesan dengan menggunakan lambang grafis (tulisan). Gagasan atau pesan yang disampaikan bergantung pada perkembangan atau tingkat pengetahuan serta daya pikir siswa. Selanjutnya Byne (dalam Haryadi dan Zamzani, 1996:77) mengemukakan bahwa menulis adalah kegiatan

menuangkan buah pikiran yang berupa ide, gagasan, pendapat, dan saran yang disampaikan melalui media tulis. Media tulis yang dimaksud adalah rangkaian kalimat yang jelas, logis dikemas dalam paragraf. Tiap kata atau frase dalam kalimat harus berkaitan ke dalam maupun ke luar agar buah pikiran yang berupa ide, pengalaman, pendapat, pengetahuan, keinginan, perasaan, maupun gejolak hati yang disampaikan itu dipahami pembaca sama benar dengan apa yang dimaksud oleh penulisnya.

Menurut Suriamiharja (1985:2) menulis adalah kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan. Dapat juga diartikan dalam bahasa menulis adalah berkomunikasi mengungkapkan pikiran, perasaan dan kehendak kepada orang lain secara tertulis. Hal ini diperkuat oleh Suriamiharja,dkk (1996/1997:2) mengatakan bahwa keterampilan menulis adalah kemampuan seseorang dalam melukiskan lambang grafis yang dimengerti oleh penulis bahasa itu sendiri maupun orang lain yang mempunyai kesamaan pengertian terhadap simbol-simbol bahasa tersebut.

Berdasarkan pendapat pakar di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan pikiran dan perasaan berupa ide, gagasan, pendapat dan saran dengan tulisan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa menulis itu merupakan salah satu cara berkomunikasi secara tertulis, disamping adanya komunikasi secara lisan. Dalam menulis diperlukan adanya suatu bentuk ekspresi gagasan yang berkesinambungan dan mempunyai urutan logis dengan menggunakan kosa kata dan tata bahasa tertentu atau kaidah bahasa yang digunakan sehingga dapat menggambarkan atau dapat menyajikan informasi

yang diekspresikan secara jelas. Itulah sebabnya untuk terampil menulis diperlukan latihan dan praktek yang terus menerus dan teratur.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Menulis

Seseorang dapat dikatakan mampu menulis dengan baik, jika dia dapat mengungkapkan maksudnya dengan jelas sehingga orang lain dapat memahami apa yang diungkapkannya. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Semi (2003:4) bahwa untuk menghasilkan suatu tulisan yang baik, setiap penulis harus memiliki 3 keterampilan dasar, yaitu (1) keterampilan berbahasa, (2) keterampilan penyajian, dan (3) keterampilan perwajahan. Keterampilan berbahasa yang dimaksud adalah keterampilan dalam menggunakan ejaan, tanda baca, pembentukan kata, pemilihan kata, dan penggunaan kalimat yang efektif. Keterampilan penyajian yaitu keterampilan pembentukan dan pengembangan paragraf secara logis. Keterampilan perwajahan berhubungan dengan cara penulisan seperti penulisan format tulisan, penyusunan gambar kalau dibutuhkan dalam tulisan.

Seorang penulis yang baik sekurang-kurangnya harus memiliki kepekaan terhadap keadaan sekitarnya agar tujuan tulisan dari hasil karyanya dapat dipahami oleh pembaca. Hal ini dinyatakan oleh Tarigan (1983:22) bahwa penulis ulung adalah penulis yang dapat memanfaatkan situasi dengan tepat. Dalam hal ini terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi cara penulisan seseorang. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Angelo (dalam Tarigan, 1983:22), adapun faktor-faktor yang mempengaruhi penulisan antara lain (a) maksud dan tujuan penulis, (b) pembaca atau pemirsa, dan (c) waktu atau kesempatan.

2. Paragraf

a. Hakikat Paragraf

Paragraf menurut Kridalaksana (1984:140) adalah suatu bahasa yang mengandung satu tema perkembangannya. Akhadiah,dkk (1991:144) mengemukakan bahwa paragraf merupakan inti penuangan buah pikiran dalam sebuah karangan, selanjutnya dalam paragraf terkandung suatu unit buah pikiran yang didukung oleh semua kalimat dalam paragraf tersebut, nilai dan kalimat pengenalan utama atau kalimat topik, kalimat-kalimat penjelasan sampai kepada kalimat simpulan. Himpunan kalimat ini saling bertalian dalam suatu rangkaian untuk membentuk sebuah gagasan.

Widjono Hs. (dalam Ermanto dan Emidar, 2009:134) menyatakan paragraf adalah satuan bahasa tulis yang terdiri beberapa kalimat yang tersusun secara lengkap, dan paragraf juga berarti bagian dari suatu karangan yang terdiri dari sejumlah kalimat yang mengungkapkan satuan informasi dengan pikiran utama sebagai pengendaliannya dan pikiran penjelas sebagai pendukungnya. Paragraf menurut Semi (2003:56) adalah kalimat atau seperangkat kalimat mengacu kepada suatu topik. Menurut Ermanto dan Emidar (2009: 133) paragraf adalah suatu pikiran atau gagasan atau topik yang sederhana, pada umumnya diungkapkan dalam beberapa kalimat (kelompok kalimat).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami beberapa hal tentang paragraf yakni sebagai berikut ini, (1) dilihat dari bentuknya paragraf umumnya terdiri atas beberapa kalimat (paragraf sempurna) dan sebagian kecil terdiri atas satu atau dua kalimat (paragraf sederhana), (2) dilihat dari segi penulisan, paragraf

ditulis dengan menyorokkan awal kalimat kebagian dalam tulisan atau ditulis sejajar tapi dipisah dengan memberi jarak dari paragraf yang lain, (3) dilihat dari segi isinya.

b. Syarat Paragraf

Suriamiharja,dkk (1996/1997:48) mengemukakan tiga syarat pembentukan paragraf *Pertama* kesatuan (kohesi) yakni semua kalimat yang membina paragraf itu secara bersama-sama menyatakan suatu hal, satu tema tertentu. *Kedua*, kepaduan (koherensi) yakni kekompakan hubungan antara satu kalimat dengan kalimat yang lain yang membentuk paragraf itu. *Ketiga*, pengembangan/kelengkapan paragraf yakni kelengkapan penyusunan atau perincian dari gagasan yang membina paragraf itu.

Paragraf yang baik menurut Semi (2003:53), mempunyai empat syarat yakni, kesatuan, penyatuan, kecukupan pengembangan dan susunan yang terpola, sedangkan menurut Widjono (dalam Ermanto dan Emidar 2009:154)) menyatakan lima syarat paragraf yang baik yakni: kesatuan paragraf (kesatuan pikiran), kepaduan, ketuntasan, konsistensi sudut pandang, dan keruntutan. Berbeda dengan Arifin dan Rasai (dalam Ermanto dan Emidar, 2009:154) mengemukakan hanya dua syarat paragraf yang baik, yakni kesatuan dan kepaduan paragraf.

c. Jenis Paragraf

Semi (2003:57) mengemukakan jenis paragraf, yaitu (1) paragraf pembuka, (2) paragraf penghubung, (3) paragraf penutup, (4) paragraf pokok. Paragraf pembuka, penghubung, dan penutup dapat disebut sebagai paragraf

pembantu, karena ketiga paragraf itu berada diantara beberapa paragraf pokok dan berfungsi sebagai pembantu serta pendukung paragraf pokok tersebut. Paragraf pokok inilah yang pada dasarnya yang mendiskusikan pokok bahasan.

Jenis paragraf menurut Ermanto dan Emidar (2009:135) dapat dilihat dari beberapa aspek, yakni (1) aspek kelengkapan paragraf, (2) aspek fungsi paragraf dalam karangan, (3) aspek teknik pemaparan paragraf. Berdasarkan aspek kelengkapan paragraf dibedakan atas dua jenis (1) paragraf sederhana, (2) paragraf sempurna. Berdasarkan aspek fungsi, paragraf dibedakan atas empat jenis (1) paragraf pengantar/pembuka, (2) paragraf penghubung/peralihan, (3) paragraf penutup, dan (4) paragraf pokok. Berdasarkan teknik pemaparannya, paragraf dibedakan atas lima jenis (1) paragraf deskriptif, (2) paragraf narasi, (3) paragraf eksposisi, (4) paragraf argumentasi, (5) paragraf persuasi.

3. Eksposisi

a. Hakikat Eksposisi

Muksin (1990:78) menjelaskan bahwa istilah eksposisi (*exposition*) berasal dari bahasa Latin yang berarti memberitahukan, memaparkan, atau menguraikan. Semi (2003:35) mengatakan bahwa eksposisi adalah tulisan yang bertujuan menjelaskan atau memberi informasi tentang sesuatu.

Keraf (1982:3) eksposisi adalah salah satu bentuk tulisan atau retorika yang berusaha untuk menerangkan dan menguraikan suatu pokok pikiran, yang dapat memperluas pandangan atau pengetahuan seseorang yang membaca uraian tersebut. Eksposisi merupakan bentuk retorika yang sering dipergunakan dalam

menyampaikan uraian-uraian ilmiah populer dan uraian-uraian ilmiah lainnya yang tidak berusaha mempengaruhi pendapat orang lain.

Paragraf eksposisi menurut Ermanto dan Emidar (2009:148) adalah paragraf yang berisi penjelasan informasi tentang suatu persoalan, gagasan, pemikiran, temuan kepada orang lain. Target paragraf eksposisi hanyalah menginformasikan persoalan, gagasan, pemikiran, temuan tersebut. Penyusunan paragraf eksposisi menggunakan logika ilmiah (pemikiran), artinya untuk penjelasan suatu topik bahasan digunakan logika ilmiah seperti umum-khusus (deduktif), khusus-umum (induktif), penjelasan (definisi), sebab-akibat, pemberian contoh, pengelompokan (klasifikasi) dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa eksposisi adalah bentuk tulisan yang dimaksudkan untuk menerangkan, menyampaikan atau menguraikan sesuatu hal yang dapat memperluas atau menambah pengetahuan dan pandangan pembacanya. Sasarannya adalah menginformasikan sesuatu tanpa ada maksud mempengaruhi pikiran, perasaan, dan sikap pembaca.

b. Ciri Penanda Eksposisi

Semi (2003:37) mengemukakan ciri-ciri penanda tulisan eksposisi yaitu, (1) berupa tulisan yang memberikan pengertian dan pengetahuan, (2) menjawab pertanyaan tentang apa, mengapa, kapan, dan bagai mana, (3) disampaikan secara lugas dengan bahasa baku, (4) menggunakan nada netral, tidak memihak atau memaksakan sikap penulis terhadap pembaca.

Berdasarkan ciri-ciri di atas dapat dijelaskan bahwa tulisan eksposisi merupakan karangan yang memberikan pengertian dan pengetahuan yang jelas

tentang pertalian suatu objek lain atau memberikan penjelasan dan pengetahuan mengenai suatu hal atau tindakan tertentu kepada pembaca. Karangan eksposisi merupakan karangan yang secara lugas bahasa yang disampaikan harus bahasa baku. Secara lugas maksudnya adalah disampaikan apa adanya, padat, dan tidak bertele-tele. Bahasa baku adalah bahasa yang mengacu pada kata yang cara penulisan atau pengucapannya sesuai dengan kaidah-kaidah yang sudah dibakukan, dapat berupa pedoman Ejaan Yang Disempurnakan (EYD), tata bahasa baku, atau kamus umum.

Tulisan eksposisi tidak memberikan pengaruh emosional terhadap pembaca dan tidak berusaha memberikan kesan memaksa, kecuali memberikan data, fakta, dan informasi yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Pembaca tidak dituntut untuk memihak pada salah satu fakta setelah membaca tulisan eksposisi. Kenetralan merupakan faktor utama dalam tulisan eksposisi.

Keraf (1982:4-5) menyatakan bahwa ciri-ciri eksposisi, adalah (1) berusaha menyampaikan suatu pengetahuan tanpa mempengaruhi pembaca, (2) berusaha untuk menjelaskan atau menerangkan suatu pokok persoalan, (3) pada eksposisi rasa frustrasi pada penulis tidak ada atau sekurang-kurangnya tidak kelihatan karena memang sama sekali tidak bermaksud mempengaruhi sikap dan pendapat pembaca, (4) gaya penulisan bersifat informatif yang berusaha menguraikan sejelas-jelasnya objeknya sehingga pembaca dapat menangkap apa yang dimaksudnya, (5) bahasa yang dipergunakan penulis eksposisi adalah bahasa berita tanpa rasa subjektif dan emosional, (6) pada eksposisi fakta-fakta yang

dipakai hanya sebagai alat konkritisasi, yaitu membuat rumusan dan kaidah yang dikemukakan itu lebih konkrit.

Senada dengan pendapat di atas, Tarigan (1994:62) mengatakan “Setelah membaca tulisan eksposisi (penyingkapan) pembaca akan memahami hal yang telah dijelaskan penulis”. Tulisan eksposisi merupakan tulisan yang bermaksud untuk memberikan pengetahuan dan penjelasan tentang suatu hal. Tulisan penyingkapan dilakukan dengan jalan memberikan jawaban-jawaban atas sejumlah pertanyaan yang fatal, seperti apa, bagaimana, mengapa, dan dimana.

c. Syarat Menulis Eksposisi

Pada hakikatnya eksposisi berusaha untuk memperluas pandangan dan pengetahuan seseorang mengenai objek yang ditulisnya. Oleh sebab itu, dalam usaha untuk mencapai tujuan tersebut penulis eksposisi harus memenuhi syarat-syarat tertentu. Keraf (1982:6) berpendapat bahwa ada beberapa syarat dalam menulis eksposisi, yaitu (1) penulis harus mengetahui serba sedikit tentang subjeknya. Dengan mengetahui serba sedikit tentang subjek yang akan digarapnya, ia dapat memperluas pengetahuannya, melalui penelitian lapangan, wawancara atau melalui penelitian kepustakaan, (2) penulis harus mampu menganalisis persoalan tersebut secara jelas dan lengkap, (3) penulis mampu mengumpulkan bahan sebanyak-banyaknya. Bahan yang dikumpulkan dengan berbagai cara harus diolah, diseleksi, dievaluasi dan dianalisa untuk dituangkan dalam sebuah tulisan. Kemudian bahan tersebut dipilih sesuai dengan tulisan eksposisi yang akan ditampilkan dalam bentuk final.

Menurut Semi (2003:36) sebuah eksposisi yang baik bertujuan memberikan pengertian dan pengetahuan yang memiliki syarat akurat, jelas dan singkat. Akurat diperlukan karena bila informasi atau uraian tidak benar atau tidak tepat bisa menyebabkan pembaca salah arah dan salah sikap bahkan lebih berbahaya bila menyimpan ilmu pengetahuan yang salah. Kejelasan diperlukan karena tujuan pokok dari eksposisi adalah membuat jelas suatu hal yang kurang jelas. Singkat diperlukan karena tulisan eksposisi itu menghendaki pemikiran pembaca. Apabila tulisan eksposisi dibuat bolak-balik membuat pikiran pembaca menjadi bingung.

4. Teknik Pemodelan

Teknik pemodelan ini merupakan salah satu strategi dalam komponen pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) yang dikenal dengan modeling (pemodelan). Hal ini sesuai dengan pernyataan Depdiknas (2003:18) bahwa salah satu contoh praktek pemodelan adalah guru bahasa Indonesia menunjukkan teks berita dari harian Kompas, Jawa Pos dan sebagainya untuk dijadikan model pembuatan berita.

Nurhadi (2004:49) mengemukakan bahwa, pemodelan pada dasarnya membahasakan gagasan yang dipikirkan, mendemonstrasikan bagai mana guru menginginkan para siswa-siswanya, untuk belajar dan melakukan apa yang guru inginkan agar siswanya melakukan. Pemodelan dapat membentuk demonstrasi pemberian contoh tentang konsep atau aktivitas belajar.

Menurut Sumiati dan Asra (2008:16) pemodelan yaitu menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran. Siswa akan lebih mudah memahami dan

menerapkan proses dan hasil belajar jika guru menyajikan dalam bentuk sebuah model, bukan hanya berbentuk tulisan. Siswa akan mampu mengamati dan mencontoh apa yang ditunjukkan oleh guru. Oleh karena itu, guru hendaknya memperlihatkan hal-hal yang penting dan mudah diterima siswa.

5. Langkah-langkah Penerapan Teknik Pemodelan

Sumiati dan Asra (2008:16) menyatakan bahwa teknik pemodelan pada dasarnya menuntut melakukan latihan-latihan sesuai dengan master yang diberikan. Model harus dibaca terlebih dahulu, dilihat isi dan bentuknya, dianalisis serta dibuat kerangkannya, kemudian menulis. Tulisan yang dibuat tidak sama persis seperti model, yang ditiru adalah kerangkanya atau idenya atau bahkan juga cara dan tekniknya.

Langkah-langkah penerapannya, yakni (1) guru memberi contoh paragraf eksposisi yang dijadikan model tulisan, (2) siswa membaca contoh paragraf eksposisi yang dijadikan sebagai model, (3) siswa menentukan, ciri-ciri penanda eksposisi, dan pola pengembangan paragraf pada paragraf model, (4) guru memberi penjelasan kepada siswa bahwa paragraf yang dijadikan sebagai model dijadikan contoh patokan dalam menulis paragraf eksposisi, (5) siswa diperbolehkan meniru cara penulisan, dan pola pengembangan paragraf pada paragraf model, (6) siswa menulis paragraf eksposisi.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh peneliti lain yang memiliki hubungan dengan penelitian ini adalah Yondri (2006), dengan judul

“Meningkatkan Keterampilan Menulis Paragraf Melalui Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Kota Pariaman”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar menulis paragraf siswa secara klasikal dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Hal ini terlihat pada hasil tindakan siklus I sebesar 5,7, hasil tindakan siklus II 6,6, dan hasil tindakan siklus III sebesar 7,3.

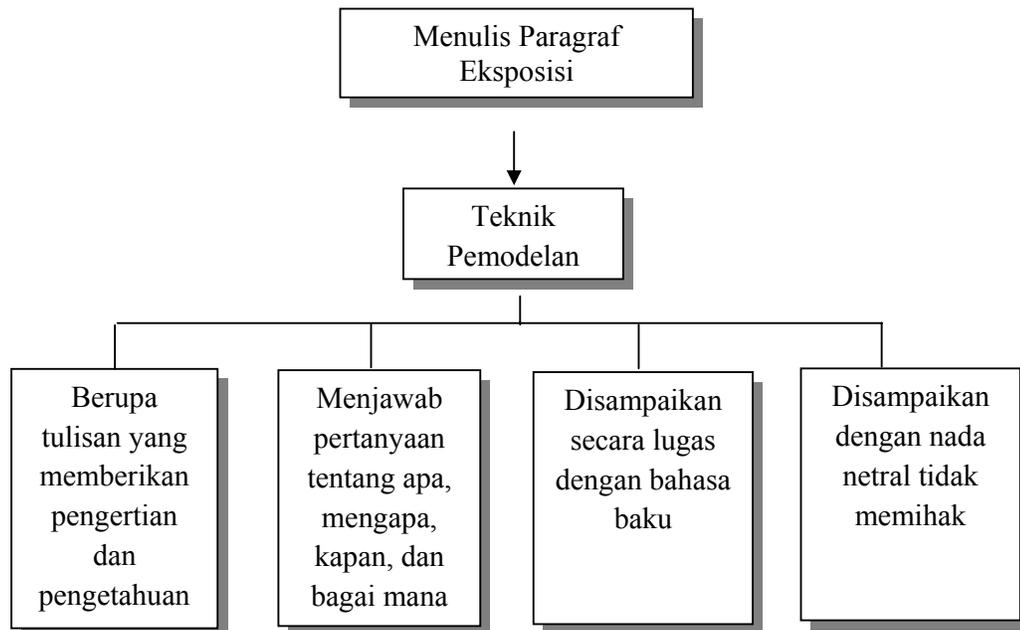
Persamaan penelitian Yondri (2006) dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada jenis penelitian, instrumen dan analisis data. Jenis penelitian yang digunakan sama-sama penelitian tindakan kelas, instrumen yang digunakan berupa tes dan lembaran observasi atau pengamatan, sedangkan analisis data meliputi analisis data tes, dan analisis data observasi atau pengamatan. Analisis data tes melalui analisis kuantitatif, untuk data pengamatan melalui analisis kualitatif.

Perbedaan penelitian yang dilakukan Yonri (2006) dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak dari segi pemilihan masalah yang dikaji, tujuan penelitian, variabel dalam penelitian, dan subjek penelitian. Masalah yang dikaji dalam penelitian Yondri (2006), yaitu apakah dengan menggunakan pendekatan kontekstual akan dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas III.2 SMP Negeri 4 Pariaman. Tujuan penelitian ini adalah untuk peningkatan keterampilan menulis siswa melalui pendekatan kontekstual di SMP Negeri 4 Pariaman. Variabelnya adalah keterampilan menulis paragraf dan pendekatan kontekstual. Subjek penelitian yaitu siswa kelas III.2 SMP Negeri 4 Pariaman.

Penelitian yang dilakukan penulis, masalah yang dikaji, yaitu apakah dengan teknik pemodelan dapat ditingkatkan kemampuan menulis paragraf eksposisi siswa kelas VIII.6 SMP Negeri 3 Payakumbuh. Tujuan penelitian penulis, adalah untuk mendeskripsikan proses peningkatan kemampuan menulis paragraf eksposisi para siswa dengan teknik pemodelan, dan untuk mengetahui perubahan perilaku siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan teknik pemodelan. Variabelnya adalah kemampuan menulis paragraf eksposisi dan teknik pemodelan. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII.6 SMP Negeri 3 Payakumbuh.

C. Kerangka Konseptual

Pembelajaran keterampilan menulis merupakan pengajaran keterampilan yang penting. Kurangnya keaktifan siswa dalam menulis menjadi permasalahan yang penting dalam proses pembelajaran bahasa. Peningkatan keaktifan menulis seperti penulisan paragraf eksposisi dapat dilakukan dengan cara menerapkan model pembelajaran teknik pemodelan. Dalam penelitian ini penulis menganalisis kemampuan menulis paragraf eksposisi siswa ditinjau dari ciri-ciri tulisan eksposisi sebagai berikut (1) berupa tulisan yang memberikan pengertian dan pengetahuan, (2) menjawab pertanyaan, apa, mengapa, kapan, dan bagaimana, (3) disampaikan dengan lugas dengan bahasa baku, (4) menggunakan nada neutral tidak memihak.



Bagan : 1
Kerangka Konseptual

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan-temuan dan pengolahan data yang telah dikemukakan dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Hasil pembelajaran dengan teknik pemodelan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis paragraf eksposisi pada siswa kelas VIII 6 SMP negeri 3 Payakumbuh. Hal ini terlihat pada siklus terakhir (siklus II) nilai rata-rata hasil belajar 82,75 dan ketuntasan klasikal 97,67.
2. Penggunaan teknik pemodelan dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam PBM materi menulis paragraf eksposisi dengan skor rata-rata 90,70.dengan klasifikasi banyak sekali.
3. Secara perorangan, tidak semua siswa memperoleh peningkatan nilai setiap penggantian siklus. Penggantian siklus I ke siklus II ditemukan 1 orang siswa nilainya mengalami penurunan dan 4 orang siswa nilainya tetap.
4. Kemampuan menulis paragraf eksposisi siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini terlihat dari hasil perbandingan nilai siklus I dengan siklus II, di manan $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} .

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka diajukan saran-saran sebagai berikut.

1. Untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa, guru dapat menggunakan teknik pemodelan.
2. Untuk pemilihan pemodelan atau contoh yang digunakan disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa.
3. Untuk kesempurnaan hasil karya tulis ini dibutuhkan kritikan yang membangun dari pembaca.

KEPUSTAKAAN

- Abdurahman dan Ellya Ratna. 2003. "Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia" . *Buku Ajar*. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBSS. UNP Padang.
- Akhadiyah, Sabarti. 1991. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Aleks, Maryunis. 2003. "Action Research dalam Bidang Pendidikan". *Skalar*,4,(2): 115-119.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Depdiknas, 2003. *Pendekatan Kontekstual (Contekstual Theacing and Learning)*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati dan Mujiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rieneka Cipta
- Ermanto dan Emidar. 2009. *Bahasa Indonesia, Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Padang: UNP.
- Haryadi dan Zamzami. 1996. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Keraf, Gorys. 1982. *Eksposisi dan Deskripsi*. Jakarta: Nusa Indah.
- Kridalaksana, Harimurti. 1984. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Miles B dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Mukhsin, Ahmadi. 1990. *Dasar-Dasar Komposisi Bahasa Indonesia*. Malang: Yayasan Asih Asah Asuh.
- Mulyati, dkk. 2000. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Universitas terbuka.
- Muldilarto, Rustam. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*, Artikel 24 Mei 2009 ([http : // klinik.pembelajaran.com / booklet / penelitian tindakan kelas part III / 2009 / 05 / 24 /](http://klinik.pembelajaran.com/booklet/penelitian_tindakan_kelas_part_III/2009/05/24/) diunduh 16 juli 2009).
- Nurhadi. 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: UM Press.